

ANALISIS KEAKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA MENGUNAKAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dame Hotmauli Sihombing¹⁾, Nenni Faridah Lubis²⁾, Emmi Juwita Siregar³⁾
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email: damesihombing029@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan pembelajaran Kimia menggunakan media *Google Classroom* pada masa pandemi COVID-19 kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah 196 siswa dan sampel sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive, instrumen yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Teknik analisis data berupa reduksi data (reduction), penyajian data (display) dan verifikasi. Hasil angket keaktifan pembelajaran Kimia siswa menggunakan media *Google Classroom* diperoleh sebesar 74,44% dan tergolong dalam kategori “baik” hal ini disebabkan siswa aktif dalam pembelajaran Kimia dengan menggunakan media *Google Classroom*, yang terbagi dari beberapa aspek yaitu aspek manfaat *Google Classroom* diperoleh sebesar 81,67% berada pada kategori “sangat baik”, aspek kemudahan *Google Classroom* diperoleh sebesar 63,33% termasuk dalam kategori “cukup”, aspek kualitas layanan *Google Classroom* diperoleh 74,44% berada pada kategori “baik”, terakhir aspek efektivitas *Google Classroom* diperoleh 78,33% berada pada kategori “baik”. Sedangkan dari hasil wawancara yang diberikan kepada salah satu guru Kimia di SMA Negeri 2 Sibolga bertolak belakang dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa, dimana guru tersebut mengatakan bahwa pembelajaran Kimia belum cukup efektif untuk dipahami melalui *Google Classroom*. Hal ini disebabkan sulit bagi siswa untuk memahami materi Kimia, karena pelajaran Kimia mulai dipelajari dan diterima di kelas 1 SMA, dan sekarang pembelajaran dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet, untuk itu siswa merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran Kimia kurang cukup efektif dipahami melalui *Google Classroom*.

Kata Kunci: Keaktifan, Pembelajaran Kimia, *Google Classroom*.

Abstract

The study aims to analyze the activeness of learning Chemistry using Google Classroom, during the COVID-19 Pandemic, class X MIA at SMA Negeri 2 Sibolga. This type of research is a qualitative descriptive study. The population of this study were students of class X MIA at SMA Negeri 2 Sibolga, which consisted of six classes with a amount of one hundred ninety-six students and sample of thirty-six students. The sample collection technique used was purposive sampling. The instruments used were questionnaires and interview data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the questionnaire on the students Chemistry learning activeness using Google Classroom media were 74,44%, and they were in the “good” category. This is because the students are active in learning Chemistry using Google Classroom media, which is 81,67%, which is in the “very good” category. The convenience aspects of Google Classroom were found to be 63,33%, included in the “sufficient” category. The service quality aspects of Google Classroom were obtained 74,44% were in the “good” category. Finally, the effectiveness aspect of Google Classroom is found to be 78,33% in the “good” category. While the result of an interview given to one of the Chemistry teachers at SMA Negeri 2 Sibolga. Were contradictory to the results of a questionnaire given to students to understand Chemistry. Because Chemistry lessons are starting to be studied and accepted in the first grade of high school, and now learning is carried out online using the internet network, for that students find it difficult to do learning. So this causes Chemistry learning to be less effective to understand through Google Classroom.

Keywords: Analysis, Chemistry Learning and Google Classroom.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menjalani kehidupan..

Sejak tahun 2019 Negara Republik Indonesia mengalami musibah dimana datangnya virus yang bermula dari Negara *China* dan menyebar keseluruh wilayah Indonesia, virus ini dinamakan dengan *Coronavirus Disease That Was Discovered-2019* (COVID-19). Artinya penyakit virus *Corona* yang ditemukan pada tahun 2019, dan mengganasnya virus tersebut diperkirakan mulai dari bulan Maret 2020 tepatnya pada tanggal 02 Maret 2020 virus tersebut adalah virus yang bersifat menular dan dapat menyumbat saluran pernapasan sehingga dapat membunuh seseorang apabila terkena virus tersebut.

Seiring dengan wabah penyebaran virus COVID-19 di Indonesia yang berdampak pada dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara umumnya berubah menjadi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang menggunakan sebuah alat komunikasi berupa media *Gadget*, laptop, komputer dan lain sebagainya. Berdasarkan Surat Edaran Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran COVID-19, yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Sibolga dengan salah satu guru Kimia, peneliti mendapat banyak informasi tentang kurangnya keaktifan pembelajaran Kimia siswa di sekolah tersebut. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran Kimia karena mereka menganggap Kimia itu sulit dan membosankan, minat belajar siswa rendah dikarenakan tidak adanya yang mendukung siswa pada saat melakukan pembelajaran *online*, kurangnya konsentrasi siswa pada saat belajar *online* karena mereka lebih mengutamakan membuka aplikasi lainnya seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keaktifan Pembelajaran Kimia Menggunakan Media *Google Classroom* pada Masa Pandemi COVID-19 Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga**”.

Media *Google Classroom*

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium*, yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)..

Menurut Danim (2010:7) menyatakan bahwa “Media pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau peserta didik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Menurut Sanjaya (2016:61) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Sedangkan menurut Putri (2017:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Google Classroom adalah suatu aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang digunakan secara gratis. *Google kelas (Google Classroom)* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus tatap muka.

Menurut Hakim (2016:3), *Google Classroom* merupakan aplikasi *Multiplatform*, yang dapat digunakan oleh pengguna *Google Classroom* adalah *Platform* pembelajaran campuran, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Sedangkan menurut Gunawan (2018:4) *Google Classroom* (ruang kelas *Google*) adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk

membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*).

Adapun fitur yang terdapat dalam *Google Classroom* menurut Iskandar (2020:145) sebagai berikut:

- 1). *Assignments* (tugas)
- 2). *Grading* (pengukuran)
- 3). *Communication* (komunikasi)
- 4). *Time.Cost* (hemat waktu)
- 5). *Archieve Course* (arsip program)
- 6). *Mobile Aplication* (aplikasi dalam telepon genggam)
- 7). *Privacy* (privasi)

Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan siswa. *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Doc, Sheets, Slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi dan *Google* kalender untuk penjadwalan.

Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat *IOS* dan *Android* yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara *online* (Iskandar 2020:150).

Google Classroom juga mempunyai manfaat yaitu sebagai sarana memperlancar komunikasi antara siswa belajar menyimak, membaca, mengirim tugas, dari jarak jauh agar lebih praktis, hemat waktu dan membantu para guru untuk menciptakan dan mengumpulkan tugas dari siswa, membantu dan menjaga semua dokumen secara terorganisir. Adapun manfaat *Google Classroom* menurut PERMENDIKBUD (Nomor 109, 2013) yaitu:

- 1.) Proses *Setting* pembuatan kelas yang cepat dan nyaman.
- 2.) Menghemat waktu dan kertas.
- 3.) Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi.
- 4.) Penyimpanan data yang terpusat.
- 5.) Berbagi sumber daya yang efisien praktis dan cepat.

Keaktifan Pembelajaran Kimia

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Abdurrahman (2010:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas dari segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Dimiyanti (2013:9) menyatakan, “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik”. Selanjutnya menurut Abdurrahman (2010:34), “Belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.

“Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long live educational*)”. Menurut Syah (2010:92) menyatakan bahwa, “Belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2010:22).

Menurut Pribadi (2009:10) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan menurut Warsita (2011:85) pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta

didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Warsita (2008:85) “Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ilmu Kimia merupakan cabang dari ilmu fisik yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat dan perubahan materi, ilmu kimia juga sering disebut sebagai ilmu pengetahuan pusat karena merangkum semua ilmu pengetahuan alam termasuk Fisika, Geologi, dan juga Biologi. Menurut Jespersen dkk (2012:51) ilmu Kimia adalah salah satu ilmu dasar cabang dari sains yang secara khusus mempelajari tentang eksistensi materi ditinjau dari segi struktur, sifat-sifat, perubahan, dan perubahan energi yang menyertai perubahan tersebut.

Menurut Sudarmo (2014:69) Kimia adalah suatu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang materi yang meliputi, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Kimia juga merupakan ilmu yang mencari jawaban atas apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat. Oleh karena itu, ilmu Kimia merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan Kimia yang tidak bisa dipisahkan, yaitu Kimia sebagai produk (pengetahuan Kimia yang berupa fakta, prinsip, konsep, hukum, dan teori) dan Kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Sibolga yang beralamat di Jln. Pattimura Sarudik Sibolga, Kel Aek Habil, Kec Sibolga Selatan, Kota Sibolga (22562) yang di pimpin oleh Ibu Samsia Silitonga selaku Kepala sekolah SMA Negeri 2 Sibolga, dan Ibu Virgiyanti Sihombing S.Pd selaku wali kelas X MIA SMA Negeri 2 Sibolga.

Alasan penulis menjadikan SMA Negeri 2 Sibolga sebagai tempat penelitian dikarenakan belum ada yang mengkaji masalah tentang “Analisis keaktifan pembelajaran Kimia menggunakan media *Google Classroom*” di samping itu, lokasi penelitian ini dekat dengan lokasi peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk menjangkau lokasi penelitian tersebut.

Dan waktu penelitian ini direncanakan kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Maret-Mei. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data sebagai bahan yang akan diolah untuk mendapatkan jawaban sebagai kesimpulan dalam penelitian ini. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Defenisi ini lebih melihat perspektif dalam penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, holistik, dan rumit.

Menurut Sugiyono (2015:88) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIA yang berjumlah 6 kelas dengan jumlah 196 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling purposive* dengan sampel 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara Model interaktif dalam analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan verifikasi(*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dengan guru Kimia di SMA Negeri Sibolga.

Adanya Manfaat Media *Google Classroom*

1. Apakah dengan menggunakan *Google Classroom* ibu dapat mempercepat pekerjaan/menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?

Jawaban: Ya sebenarnya kalau menggunakan *Google Classroom* itu agak lebih rumit sedikit karena kita ini berbicara pada kelas satu ya, nah kita belum mengenal karakter siswa, kemudian pengumpulan tugasnya pun mereka tidak tepat waktu memberikannya

2. Apakah dengan menggunakan *Google Classroom* dapat menghemat kertas dan waktu ibu dalam pengiriman tugas?

Jawaban: Ya, kalau itu jelas menghemat kertas

3. Apakah ibu merasa bahwa media *Google Classroom* dapat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran Kimia ?

Jawaban: Ya tergantung, situasinya yang kita pakai. Kalau misalnya kita berhubungan dengan penjelasan yang berhubungan dengan matematika itu susah, tapi kalau misalnya dia hanya teori itu lumayan lebih mudah.

Adanya Kemudahan Media *Google Classroom*

4. Apakah *Google Classroom* mudah untuk ibu gunakan?

Jawaban: Ya, *Google Classroom* mudah untuk saya gunakan.

5. Apakah dengan menggunakan *Google Classroom* dapat memudahkan ibu untuk saling bertanya jawab dengan siswa?

6. Apakah tampilan *Google Classroom* dapat ibu lihat dengan jelas dan mudah dimengerti?

Jawaban: Ya

Adanya Kualitas Layanan dari Media *Google Classroom*

7. Apakah ibu pernah mengalami kegagalan sistem dalam pengiriman tugas dengan menggunakan *Google Classroom*?

Jawaban: Ya pernah, terutama mengirim misalnya video pembelajaran.

8. Apakah ibu merasa kesulitan ketika memeriksa tugas yang ibu berikan telah terkirim dengan baik melalui *Google Classroom* ?

Jawaban: Ya saya merasa kesulitan memeriksanya dari *Google Classroom*, karena yang saya berikan soal itu essay, jarang yang pilihan berganda karena saya lebih suka yang ngasi *Essay* supaya mereka tidak lebih apa tidak hanya mencontek saja gitu. Kalau kita memeriksa *Essay* kan dari apa online gitu kan agak lebih ribet melihatnya gitu, tapi kalau misalnya melalui kertas, nah dia itu jadi lebih gampang jadi kadang siswa itu saya suruh kalau ada tugas dikumpulkan disekolah, ya biar lebih gampang saya memeriksanya.

9. Apakah menurut ibu layanan yang disediakan melalui *Google Classroom* dapat membantu proses pembelajaran?

Jawaban: Ya.

Adanya Efektivitas Pembelajaran Media *Google Classroom*

10. Apakah ibu memberitahukan informasi yang penting kepada siswa melalui *Google Classroom* ?

Jawaban: Ya saya selalu memberitahukan siswa apabila ada hal yang penting.

11. Apakah ibu mengirim materi melalui *Google Classroom* sesuai dengan silabus?

Jawaban: Ya nak.

12. Apakah menurut ibu pembelajaran Kimia sudah cukup efektif untuk dipahami melalui *Google Classroom*?

Jawaban: Menurut saya kurang efektif ya, karena tadilah kita ini masih berbicara pada kelas satu, ya apalagi pelajaran kimia itu masih baru dikelas satu mereka terima. Jadi kalau misalnya hanya melalui *Google Classroom* mereka kayaknya kurang paham mengenai pembelajaran kimia yang kita sampaikan gitu.

Hasil angket Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Sibolga

Hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diberikan kepada responden atau siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Sibolga diperoleh nilai rata-rata yang tergolong baik. Nilai rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 74,44% nilai ini merupakan nilai yang diharapkan peneliti bisa tercapai dengan baik. Nilai yang diharapkan dapat tercapai atau disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) oleh siswa adalah 70. Jika dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan nilai KKM maka nilainya sudah seimbang atau sudah setara. Hasil perolehan angket siswa kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga, yang dilakukan untuk mengetahui keaktifan pembelajaran Kimia siswa tersebut dengan menggunakan media *Google Classroom* sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Keaktifan Pembelajaran Kimia Menggunakan Media *Google Classroom* di Kelas X MIA SMA Negeri 2 Sibolga.

No	Aspek	Persentase	Ket.
1	Manfaat <i>Google Classroom</i>	81,67%	Sangat baik
2	Kemudahan <i>Google Classroom</i>	63,33%	Cukup
3	Layanan Kualitas <i>Google Classroom</i>	74,44%	Baik
4	Efektivitas <i>Google Classroom</i>	78,33%	Baik
	Rata-Rata	74,44%	Baik

Pada aspek pertama yaitu manfaat *Google Classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,67% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek kedua yaitu kemudahan *Google Classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33% termasuk dalam kategori cukup.

Pada indikator ketiga layanan *Google Classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,44% dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada aspek yang terakhir efektivitas *Google Classroom* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33% termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai yang tergolong dalam kategori baik ini disebabkan karena rata-rata hasil dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan jawaban Ya dengan diberikan skor 1 Hal ini menunjukkan bahwa Siswa kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga aktif dalam pembelajaran Kimia dengan menggunakan *Google Classroom*.

Sedangkan hasil wawancara yang diberikan kepada salah satu guru Kimia di SMA Negeri 2 Sibolga bertolak belakang dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa yang mengatakan bahwa sulit bagi guru tersebut menggunakan media *Google Classroom* sebagai alat untuk saling bertanya jawab dengan siswa pada saat melangsungkan pembelajaran daring (*online*) dikarenakan tidak semuanya siswa dapat aktif pada saat pembelajaran *online* berlangsung.

Kecuali pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, dan media *Google Classroom* ini memang sedikit sulit untuk bisa saling bertanya jawab kepada siswa, karena dalam *Google Classroom* umumnya hanya dapat mengirim tugas dan lain sebagainya. Selain itu juga jawaban hasil wawancara guru tersebut mengatakan bahwa pembelajaran Kimia kurang cukup efektif untuk dipahami melalui *Google Classroom*.

Hal ini disebabkan, karena guru tersebut masih berbicara pada kelas X jadi sedikit rumit untuk diterima siswa, karena pelajaran Kimia ini awalnya dipelajari dan diterima di kelas 1 SMA. Apalagi proses pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan jaringan internet (*online*) dengan menggunakan media *Google Classroom*. Oleh karena itu siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran Kimia sehingga menjadikan pembelajaran Kimia ini menjadi kurang cukup efektif dipahami melalui *Google Classroom*.

Upaya Mengatasi Keaktifan Pembelajaran Kimia menggunakan Media *Google Classroom* kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab keaktifan pembelajaran Kimia siswa kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga rendah antara lain dapat dilihat selama siswa mengikuti proses pembelajaran *online* ataupun saat pembelajaran sudah selesai. Siswa kurang aktif dalam bertanya, kurang merespon penjelasan guru ketika guru memberikan tugas, dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, malas untuk memberi ataupun mengajukan pendapat, bahkan masih ada beberapa siswa yang merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran *online*, siswa hanya mengisi absen kehadiran lalu siswa sibuk dengan kegiatan lainnya, sehingga membuat pembelajaran Kimia ini kurang aktif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keaktifan siswa dalam pembelajaran Kimia adalah dengan menggunakan media *Google Classroom* sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran *online*, dimana *Google Classroom* ini adalah salah satu bentuk aplikasi yang banyak digunakan dan mudah untuk dipakai serta pengoperasiannya yang cepat. *Google Classroom* memungkinkan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan produktif, dengan adanya media *Google Classroom* memudahkan guru dalam mengirim tugas dalam bentuk video atau lain sebagainya sehingga siswa tidak pasif ataupun bosan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwining, dkk (2020) menunjukkan bahwa *Google Classroom* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena menunjukkan rata-rata validasi yang cukup baik dan *Google Classroom* mendapat cukup banyak respon positif dari siswa dan pengguna lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Kimia dengan menggunakan media *Google Classroom*, mengetahui tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran Kimia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mengenai keaktifan pembelajaran Kimia menggunakan media *Google Classroom* pada kelas X MIA di SMA Negeri 2 Sibolga dapat terlaksana dengan baik. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,44% berada pada kategori baik. Adapun keaktifan pembelajaran Kimia pada aspek pertama diperoleh manfaat *Google classroom* dengan rata-rata 81,67% artinya dalam kategori sangat baik, dan pada aspek kedua diperoleh kemudahan *Google Classroom* dengan rata-rata 63,33% artinya dalam kategori cukup. Sedangkan pada aspek yang ketiga diperoleh kualitas layanan *Google Classroom* dengan rata-rata 74,44% artinya berada dalam kategori baik, dan aspek yang terakhir diperoleh efektivitas *Google Classroom* dengan rata-rata 78,33% yang berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Appas, Hapsari., Pamungkas, Heri. 2019. Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaranonline. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*. Vol 18. No 2. Juli 2018.
- .Danim, Sudarwan. 2010. *Profesional dan Etika Profewsi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. Pengembangan Kelas Virtual dengan *Google Classroom* dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Vector pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. *Jurnal In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Vol 2. No 2. 2018.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. Pengembangan Kelas Virtual dengan *Google Classroom* dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Vector pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. *Jurnal In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Vol 2. No 2. 2018.
- Hakim, Abdul Barir. "Efektifitas Penggunaan *E-Learning Moodle, Google Classroom* dan *Edmodo*". *Jurnal STIMIK ESQ*. Vol 2. No.1. 2016.

- Iskandar. 2020. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- _____, 2009. *Psikologis Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jespersen, N. D., Brady, J. E., dan Hyslop, A. 2012. *Chemistry The Molecular Nature of Matter*. Edisi keenam. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Dhia Ghea Ramadhani. S., & Rummyeni, S.sos, M.sc. *Communication Effectiveness of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching and Learning Process at Civil Engineering University of Riau*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol 4, No 1. 2017.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/>
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Defenisi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sudarmo, U., 2014. *KIMIA untuk SMA/MA Kelas XI*. Penerbit Erlangga, Surakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.